

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGHADAPI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DI SDIT HIDAYATULLAH BALONG DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh
Nur Khotimah
NIM. 9841 3857

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

ABSTRAK

NUR KHOTIMAH – NIM. 98413857 PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SDIT HIDAYATULLAH BALONG DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN, FAK. TARBIYAH, 2003

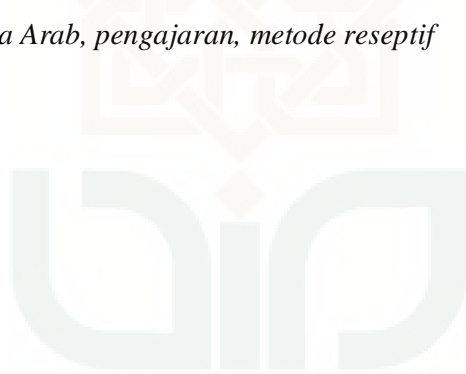
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong dalam menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Selain itu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa dalam menghadapi kurikulum berbasis kompetensi telah dilakukan usaha berupa penentuan standar kelulusan, antara lain mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan mampu menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong menggunakan pendekatan terpadu, yaitu keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan. Faktor pendukung proses pembelajaran dalam menghadapi KBK adalah lingkungan pendidikan, kerjasama wali murid. Sedangkan faktor penghambat adalah guru kesulitan dalam menyusun jadwal pembelajaran, wali murid yang kurang memperhatikan buku penghubung, serta minimnya sarana dan prasarana.

Kata kunci: proses pembelajaran, pendidikan agama Islam, Kurikulum Berbasis Kompetensi, KBK

ENY RAHMAWATI – NIM. 97423528 PENGAJARAN BAHASA ARAB RESEPTIF DI MTs MA'ARIF DAWUNG MAGELANG (TINJAUAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ASING), FAK. TARBIYAH, 2003.

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Ma'arif Dawung Magelang ini bertujuan untuk mengetahui metode pelaksanaan pengajaran bahasa Arab reseptif dalam tinjauan metodologi pengajaran bahasa asing dan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa kelas I dalam pelajaran bahasa Arab, khususnya penguasaan bahasa Arab reseptif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini adalah bahwa proses penerapan pengajaran kelas I MTs Ma'arif Dawung Magelang meliputi: tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi pembicaraan orang lain. Proses pembelajaran tersebut mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya. Kemampuan siswa dalam menyimak dan membaca materi bahasa Arab mencapai nilai lebih dari cukup (angka 7). Nilai rata-rata materi bahasa Arab pada buku raport siswa mencapai nilai cukup (angka 6,5). Para siswa dapat menirukan dan melafalkan bahasa Arab dengan baik, namun masih menghadapi kesulitan dalam menguasai tanda/symbol tulisan Arab dan kesulitan dalam mengetahui kedudukan kata atau kalimat.

Kata kunci: bahasa Arab, pengajaran, metode reseptif



Drs. Sutrisno, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Nur Khotimah
Lamp. :

Kepada Yth.
Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Khotimah

NIM : 9841 3857

Jurusan : PAI

Judul : Proses Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Studi Kasus Di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dalam waktu dekat dapat segera diuji didepan sidang munaqasah atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2003

Pembimbing

Drs. Sutrisno, M.Ag
NIP.150 240 526

Drs. Soeyadi, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdr. Nur Khotimah
Lamp. : 7 eks.

Kepada
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

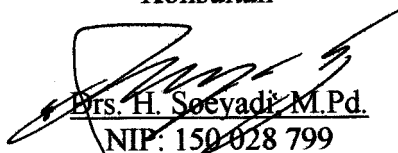
Nama : **Nur Khotimah**
NIM : **9841 3857**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah**
Dengan Judul : **Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dalam Menghadapi Kurikulum Berbasis
Kompetensi di SDIT Hidayatullah Balong
Donoharjo Ngaglik Sleman**

Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan munaqasyah.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan Munaqasyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 02 Agustus 2003
Konsultan


Drs. H. Soeyadi M.Pd.
NIP: 150 028 799



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jn. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/55/03

Skripsi dengan judul : **Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dalam Menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi
di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nur Khotimah
NIM : 9841 3857

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 31 Juli 2003
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad
NIP. : 150 234 516


Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M. Ag.
NIP. : 150 268 798


Pembimbing Skripsi


Drs. Sutrisno, M. Ag
NIP. : 150 240 526

Penguji I


H. Soevadi, M. Pd
NIP. : 150 028 799

Penguji II


Drs. Rofiq, M. Ag.
NIP. : 150 259 571

Yogyakarta, 02 Agustus 2003



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. RAHMAT M. Pd
NIP. 150 037 930

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji bagi Allah dzat yang serba Maha yang telah memberikan segalanya, berkat rahmat dan hidayahNya akhirnya dengan penuh perjuangan serta kelelahan baik fisik maupun psikis penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Harumnya shalawat disanjungkan kepada Nabi Muhamad SAW melalui beliau ada penerangan Addin Islam, dengan ajaran dan petunjuknya bisa memahami bagaimana mengerti islam dengan segala perintah dan larangannya.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak mungkin lepas dari bantuan, dorongan, bimbingan, dan arahan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan keikhlasan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakutas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan PAI yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	9
G. TelaahPustaka.....	12
H. Kerangka Teoritik.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	36

BAB II. GAMBARAN UMUM SDIT HIDAYATULLAH BALONG

A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SDIT Hidayatullah Balong....	38
C. Visi dan Misi SDIT Hidayatullah Balong.....	40
D. Tujuan SDIT Hidayatullah Balong.....	41
E. Keadaan Siswa dan Guru.....	41
F. Lingkungan Pendidikan.....	45
G. Struktur Organisasi.....	46
H. Sarana dan Prasarana.....	48
I. Progres Raport SDIT Hidayatullah Balong.....	51

BAB III. PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SDIT HIDAYATULLAH BALONG

A. Tujuan Pembelajaran PAI.....	52
B. Materi Pembelajaran PAI.....	53
C. Alokasi Waktu.....	57
D. Pendekatan Pembelajaran PAI.....	57
E. Metode Pembelajaran PAI.....	59
F. Strategi Pembelajaran PAI.....	65
G. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI.....	72
H. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	75
I. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI.....	77

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....79

B. Saran-Saran..... 81

C. Kata Penutup.....82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I. Jumlah Siswa SDIT Hidayatullah.....	42
Tabel II. Jenis Kelamain Guru.....	42
Tabel III. Pendidikan Guru.....	42
Tabel IV. Daftar Nama Guru.....	43
Tabel V. Jumlah Furnitur Sekolah.....	49
Tabel VI. Jumlah Peralatan Mengajar.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul tersebut.

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan istilah yang di dalamnya memuat dua kata yaitu proses dan pembelajaran.

1) Proses

Proses dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.¹

2) Pembelajaran

Menurut H. Oemar Hamalik, dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusia, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hal 703

² Prof. Dr Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) ,hal57

Seperti juga dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.³

Jadi proses pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses interaksi antara unsur-unsur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan anak didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁴

PAI yang dimaksudkan disini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang bertujuan memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang agama Islam sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

3. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.⁵

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosdakarya, 2002),hal. 100

⁴ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (yogyakarta : Aditya Media 1992)

⁵ *Ibid*, hal. 39

4. SDIT Hidayatullah Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman

SDIT Hidayatullah singkatan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah yang terletak di Dusun Balong Desa Donoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Berdasarkan pengertian sebagaimana dijelaskan di depan maka yang dimaksud ialah pembelajaran yang dikombinasikan serta disusun meliputi material-material dan perlengkapan mengenai pendidikan agama islam di SDIT Hidayatullah yang menekankan pada pengembangan kemampuan setiap anak secara individual sebagai peserta didik.

B. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan perlu diimbangi oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Peningkatan mutu pendidikan akan membantu dalam menyiapkan generasi yang siap bersaing secara terbuka di era global. Untuk itu perlu diadakan pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya yaitu kurikulum. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Bank Dunia pada tahun 1999, yang hasilnya menyatakan bahwa syarat untuk menjadikan sistem suatu negara baik adalah jika kurikulum nasionalnya memenuhi sejumlah kompetensi untuk menjawab tantangan arus globalisasi, kurikulum yang dibuat bersifat lentur dan adaptif terhadap perubahan kurikulum juga harus mampu memberikan kontribusi pada pembangunan

sosial dan masyarakat. ⁶Oleh karena itu pemerintah terus berusaha mengembangkan kurikulum yang selama ini digunakan agar memenuhi standar pendidikan sehingga nantinya dapat menghasilkan out put yang handal dan siap dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Untuk mewujudkan suatu kurikulum yang berkualitas, menurut Totok Ariyanto kurikulum itu seharusnya mampu menghapus kebiasaan-kebiasan pendidikan yang selama ini telah dilakukan yaitu kurikulum yang baru hendaknya mampu mengantarkan guru sebagai pengajar yang mandiri dan tidak tergantung serta mampu mengantarkan peserta didik untuk mampu menampilkan dirinya dengan memunculkan bakat yang selama ini dimiliki oleh peserta didik.⁷ Sebagai langkah awal pemerintah mulai mencanangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum Berbasis Kompetensi bertujuan memberikan keleluasaan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kondisi lingkungan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang direncanakan akan diberlakukan pada tahun 2004 sudah mulai disosialisasikan oleh DepDikNas yaitu dengan menyelenggarakan penataran-penataran, lokakarya dan penyebaran informasi tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana dalam pelaksanaannya nanti perlu diadakan pembenahan- pembenahan pada semua aspek yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Diantaranya adalah dalam menggunakan metode

⁶ Totok Ariyanto, *Menyongsong Kurikulum Baru*, Bernas 22 januari 2002

⁷ Ibid

pengajaran harus lebih ditekankan pada mengaktifkan anak didik, dalam melakukan penilaianpun berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Perbedaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan kurikulum sebelumnya akan terlihat sebagai berikut. Kurikulum 1954, 1961, 1968 yang diterapkan adalah pendekatan materi pelajaran. Dalam kurikulum ini yang ditekankan pada bagaimana siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran akan mempunyai banyak pengetahuan namun dalam hal keterampilan kurang diperhatikan. Kemudian kurikulum 1975 yang ditekankan adalah pada pendekatan tujuan instruksional, sehingga dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah bagaimana tujuan pembelajaran sementara dapat tercapai sedangkan materi pembelajaran dimaksudkan untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran. Setelah itu kurikulum 1984, kurikulum ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum 1975 dimana yang ditekankan dalam proses pembelajaran adalah pada pencapaian tujuan namun dalam kurikulum ini lebih komprehensif. Tujuan kurikulum 1984 diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam kenyataannya didominasi pada materi kognitif saja. Selanjutnya adalah kurikulum 1994 yang ditekankan adalah pendekatan tematis berupa tema-tema yang padat sehingga guru dalam mengajar hanya untuk mengejar target menghabiskan materi. Oleh karena itu pembelajaran ini belum banyak menyentuh pada kemampuan dasar siswa.

Adapun Kurikulum berbasis kompetensi yang ditekankan adalah pada kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi ini merupakan

kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, nilai hidup, pola berfikir dan bertindak yang telah menjadi bagian hidup siswa. Sehingga ketika siswa telah selesai mempelajari suatu materi siswa bukan hanya hafal tetapi siswa juga mempunyai kemampuan untuk melakukan.

Kemunculan kurikulum baru ini juga diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran PAI yang selama ini dianggap belum dapat memberikan peranan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut Syamsudin peneliti pada pusat penelitian dan pengembangan Pendidikan Agama Dan Keagamaan, kelemahan-kelemahan pendidikan agama adalah ketidakjelasan visi dan misi pendidikan agama islam, kepadatan materi, tidak mudah dipahami oleh guru dan siswa lebih dominan pada aspek kognitif serta kurikulum selama ini terlalu rinci sehingga menutup bagi guru untuk mengembangkan kurikulum secara kreatif.⁸

Selain yang disebutkan oleh Syamsudin ternyata permasalahan PAI selama ini juga dikarenakan waktu yang disediakan hanya dua sampai tiga jam pelajaran dalam satu minggu. Selain itu materi PAI lebih difokuskan pada pengayaan pengetahuan dan minim dalam pembentukan sikap dan pembiasaan. Selain itu kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal lain juga yang menjadi kelemahan Pendidikan Agama Islam adalah lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif serta minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

SDIT Hidayatullah Balong merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu dibawah naungan yayasan As-Sakinah telah melakukan pembenahan-

⁸ Thomas Edison, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ikhlas Beramal, No.22 Tahun V 2002

pembenahan terhadap pembelajaran PAI berkaitan dengan akan diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pembelajaran aktif. Pembinaan dan peningkatan kualitas guru, studi banding dan penambahan sarana dan sumber belajar.⁹

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti di SDIT Hidayatullah Balong karena melihat beberapa perbedaan dengan sekolah lain yaitu :

1. SDIT Hidayatullah Balong ini merupakan *full day school*.
2. 99% gurunya lulusan SI
3. Jumlah siswa dalam satu kelas tidak lebih dari 40
3. SDIT Hidayatullah Balong berada dilingkungan pesantren.
4. Kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan antara kurikulum pesantren dan kurikulum pemerintah.
5. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ditujukan untuk penguasaan keterampilan yang merupakan alat kunci sebagai pembelajar mandiri.¹⁰

Bertitik tolak dari hal-hal yang diatas kemudian peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong dalam menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Baong.

⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI tgl 6 maret 2003

¹⁰ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah tgl 20 maret 2003

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong dalam menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi ?
2. Apakah Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI?

D. Alasan pemilihan Judul

1. Suatu wujud pembaharuan dalam pendidikan adalah diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi. Proses pembelajaran yang merupakan inti dari kurikulum harus lebih dioptimalkan sehingga kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa dapat tercapai.
2. SDIT Hidayatullah Balong merupakan SD Islam Terpadu yang sangat memperhatikan keberhasilan belajar siswanya tidak hanya pada penguasaan pengetahuan tetapi juga agar siswanya dapat hidup dalam lingkungannya dengan dasar nilai-nilai agama yang dipelajarinya.
3. Menurut sepengetahuan penulis belum ada yang membahas tema tentang proses pembelajaran PAI dalam menghadapi kurikulum berbasis kompetensi.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong dalam menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong.

2. Kegunaan penelitian

1. Untuk memberikan alternatif jawaban terhadap problematika dalam pendidikan khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI.
2. Memberikan dasar berpijak bagi usaha pengembangan proses pembelajaran PAI
3. Bagi penulis penelitian ini merupakan pengalaman berharga karena kajian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

F. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pendekatan kualitatif. Sedangkan pendekatan kuantitatif hanya digunakan sebagai pelengkap saja. Lexy J. Moleong berpendapat bahwa antara kedua pendekatan (kualitatif dan kuantitatif) dapat digunakan secara bersamaan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap.¹¹

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 22

2. Penentuan Informan Penelitian

Penentuan informan penelitian dengan purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat.

Dalam hal ini peneliti membedakan informan penelitian menjadi:

a. Informan Kunci

- 1). Kepala Sekolah
- 2). Wakil Kepala Sekolah
- 3). Guru PAI

b. Informan Pendukung

- 1). Guru
- 2). Siswa
- 3). TU

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹²

Observasi ini dilakukan terhadap subyek didik, pendidik, metode pembelajaran, sarana dan prasarana dan perubahan perilaku siswa.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989) hal.136

2. Interview atau Wawancara

Interview atau Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan¹³

Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Hidayatullah Balong, diantaranya: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, siswa-siswi dan kepala TU.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penjelasan yang telah lalu melalui sumber dokumen.¹⁴ Teknik ini digunakan untuk mencari data yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran PAI menghadapi KBK yang berupa data laporan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisa datanya menggunakan analisa data kualitatif. Metode analisa data merupakan suatu proses mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan kemudian menganalisa.

Proses menganalisa data dimulai dengan menelaah data dari berbagai sumber. Setelah data dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah *reduksi data*. *Reduksi data* ini dilakukan dengan

¹³ *Ibid*, hal.193

¹⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990) hal.132

jalan mengadakan abstraksi. Yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Kemudian tahap akhir dari analisa data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, baru mulai dengan tahap penafsiran data dan mengolah hasil sementara.¹⁵

G. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa menurut sepengetahuan penulis belum ada yang membahas tentang proses pembelajaran PAI dalam menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan walaupun ada maka tema pembahasannya dan lokasi yang dijadikan obyek penelitian berbeda.

Skripsi saudara Sri Puji Haryati yang berjudul Proses Pembelajaran PAI dengan Strategi CBSA. Skripsi ini merupakan skripsi lapangan yang memilih lokasi di SLTP Muhamadiyah 8. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah proses pembelajaran PAI di SLTP Muhamadiyah 8 dengan menggunakan strategi CBSA serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi CBSA.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hal.190

Skripsi saudara Suryani yang berjudul Proses pembelajaran tahfidzul qur'an. Dalam skripsi saudara Suryani yang ditekankan adalah proses pembelajaran tahfidzul qur'an serta faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat proses pembelajaran tahfidzul qur'an.

Selain itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang bisa dijadikan landasan dan acuan dasar didalam pengembangan skripsi ini. Diantara teori-teori itu diambil dari berbagai referensi diantaranya adalah buku Kurikulum Berbasis Kompetensi yang ditulis oleh Dr. E. Mulyasa dalam buku ini membahas tentang konsep, karakteristik, implementasi dan pengembangannya dalam pendidikan. Kemudian sumber yang berasal dari Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (Puskurballitbang Depdiknas) yang meliputi pelaksanaan KBK, Pengembangan Silabus KBK, Ringkasan KBK, Ringkasan Penilaian Berbasis Kelas dan Rngkasan Kegiatan Belajar Mengajar. Kemudian sumber yang berasal dari DEPAG yang meliputi Kurikulum dan Hasil Belajar PAI Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran fiqih, Kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran fiqih kemudian Penilaian Berbasis Kelas Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran fiqih.

Buku yang berjudul belajar dan pembelajaran karya Dr. Dimiyati dan Drs. Mulyono, dalam buku ini dibahas tentang hakikat pembelajaran yang meliputi prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kemudian bukunya Oemar Hamalik yang berjudul Proses belajar mengajar dalam buku ini diuraikan tentang empat dimensi yang

cukup mendasar dalam interaksi belajar mengajar diantaranya adalah konsep pengajaran dan kurikulum, komponen-komponen pengajaran, implementasi pengajaran yang dititikberatkan pada dasar dan metode umum pengajaran serta strategi pengajaran yang berpusat pada siswa. Kemudian bukunya Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar dan Zainal Arifin didalamnya dibahas mengenai pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan mutu belajar mengajar.

H. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran

Istilah proses pembelajaran merupakan istilah yang berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Dan istilah pembelajaran tersebut didalamnya mengandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar.

Belajar menurut Slameto diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya¹⁶. Sedangkan mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Dari pengertian diatas maka pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hal. 2

bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri individu. Pembelajaran sebagai suatu interaksi maka didalamnya selalu melibatkan unsur-unsur sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran PAI
2. Bahan yang menjadi isi dari interaksi
3. Pelajar yang aktif mengalami
4. Guru yang melaksanakan
5. Metode untuk mencapai tujuan
6. Alat pengajaran PAI
7. Penilaian terhadap hasil interaksi

Menurut Dr. Dimiyati dan Drs. Mulyono pembelajaran diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar¹⁷.

Dari definisi pembelajaran menurut Dimiyati dan Mulyono maka, dalam pembelajaran guru mempunyai peran membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bertindak mengajar dan membelajarkan serta melakukan evaluasi hasil belajar. Sedangkan siswa sendiri dalam pembelajaran berperan sebagai individu yang mengalami belajar, mencapai hasil belajar dan menggunakan hasil belajar.

¹⁷ Dimiyati, Mulyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.297

Berangkat dari penjabaran tentang proses pembelajaran di atas jika dikaitkan dengan kurikulum maka pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan kurikulum. Karena kurikulum itu adalah rencana pengajaran yang berisi tujuan, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal waktu. Oleh karena itu pembelajaran ketika dihadapkan pada pengembangan kurikulum maka pembelajaran pun mengalami perubahan-perubahan.

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹⁸

Dari definisi di atas maka PAI berfungsi sebagai jalur pengintegrasian antara wawasan Islam dengan bidang-bidang lainnya.

Pendidikan Agama Islam menurut KBK adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam sering terjadi kerancuan dalam memberikan pengertian. Istilah Pendidikan Islam itu sendiri mempunyai arti segala usaha untuk mengembangkan dan memelihara fitrah

¹⁸ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 20

¹⁹ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar*, (Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2001), hal. 8

manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam. Dalam Pendidikan Islam terdapat sisi penting yang menguatkan pemaknaannya. Pertama yang berkaitan dengan institusi (kelembagaan), kedua berkaitan dengan proses pendidikan yang terjadi pada lembaga yang disemangati ruh islam, yang ketiga berkaitan dengan subyek matter yang diberikan pada lembaga yang bersangkutan. Dalam hal ini subyek matter dipahami tidak hanya sekedar mata PAI saja akan tetapi seluruh mata pelajaran yang dapat menyadarkan peserta didik akan posisinya sebagai manusia serta dengan kemampuan yang dimilikinya dipusatkan pada kepentingan melakukan kegiatan dalam upaya pengabdianya kepada Allah.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang keseluruhannya terlingkup dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak dan fiqih atau ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia makhluk lainnya maupun lingkungannya.

2. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁰

Kompetensi menurut Mc.Ashan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya

Menurut Finch dan Crunkilton, kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, apresiasi yang diperlukan untuk menunjang suatu keberhasilan. Pengertian ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan.

Berdasarkan pengertian kompetensi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum berbasis kompetensi adalah suatu bentuk pengembangan kurikulum atau seperangkat rencana pengajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas menurut standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

²⁰ E.mulyasa, *Op.ci.*, hal 38

Kurikulum Berbasis Kompetensi muncul sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang mampu menghasilkan output yang mempunyai daya kreatifitas kemandirian dan kemampuan untuk bertahan hidup dalam situasi dunia yang selalu mengalami perkembangan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai karakteristik:

1. Sistem belajar menggunakan modul.
2. Menggunakan sumber belajar.
3. Pengalaman lapangan lebih ditekankan.
4. Strategi belajarnya adalah strategi belajar individual personal.
5. Kemudahan belajar diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan secara tim teaching.
6. Belajar tuntas dengan asumsi bahwa dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari²¹.

Depdiknas mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

²¹ Ibid, hal. 43-45

4. Sumber belajar bukan hanya guru tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.²²

Dengan karakteristik yang ada dalam kurikulum berbasis kompetensi itu maka berdampak pada proses belajar mengajar. Karena kurikulum ini mempunyai perbedaan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya yaitu

1. KBK menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu di sekolah yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada di masyarakat.
2. Standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu baik kemampuan, kecepatan belajar maupun konteks sosial budaya.
3. Berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan.
4. Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi sehingga pemerintah dan masyarakat bersama-sama menentukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum.
5. Sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi

²² *Ibid* .hal. 42

- sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat sekitar.
6. Guru menjadi fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik.
 7. Pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang membentuk kompetensi individual.
 8. Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjalinnya kerjasama antara sekolah, masyarakat dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik

Sedangkan kurikulum 1994 menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan yang menekankan pada isi atau materi berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang diambil dari bidang-bidang ilmu pengetahuan. Materi yang dikembangkan dalam kurikulum 1994 seringkali tidak sesuai dengan kompetensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah. Serta pengetahuan dan keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui latihan mengerjakan soal.²³

4. Proses Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Berbicara mengenai proses pembelajaran PAI dalam menghadapi KBK maka tidak bisa lepas dari pembicaraan mengenai faktor-faktor pembelajaran.

²³Ibid .166-167

1. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.²⁴ Dalam tujuan memuat tentang rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar. Dengan tujuan proses belajar mengajar arahnya menjadi jelas.

Tujuan pengajaran PAI di SD adalah agar siswa mempunyai bekal dasar serta pengalaman agama Islam²⁵

2. Bahan atau Materi Pengajaran PAI

Bahan atau materi merupakan isi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam mata pelajaran PAI di dalamnya mencakup pokok-pokok materi sebagai berikut:

1. Hubungan manusia dengan Allah

Materi ini merupakan materi yang terpenting karena merupakan hal yang pertama harus diberikan kepada peserta didik.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pokok materi ini adalah mencakup segi keimanan, rukun islam dan ihsan, termasuk di dalamnya membaca Alqur'an dan menulis huruf Alqur'an.

Untuk tingkat SD aspek tersebut diberikan secara sederhana sesuai dengan kemampuan daya berfikir murid, sehingga

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), hal. 30

²⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama,, 1994), hal 96

aspek yang banyak berhubungan dengan masalah ghaib ini dapat dipahami, diresapi oleh peserta didik dan selanjutnya dapat mewarnai tingkah lakunya sehari-hari.

2. Hubungan manusia dengan manusia

Materi-materi yang tercakup di dalamnya meliputi segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban, kebiasaan hidup bersih sehat jasmani dan rohani dan sifat-sifat kepribadian yang baik.

Untuk SD aspek tersebut bertujuan agar peserta didik secara praktis dapat memahami dan dapat dipergunakannya dalam pergaulan sehari-hari baik dengan lingkungan keluarga, tetangga dan kawan-kawannya.

3. Hubungan manusia dengan alam

Aspek hubungan manusia dengan alam mempunyai dua arti:

1. Mendorong anak untuk mengenal lingkungan alam
2. Dengan mengenal alam dan mencintainya anak didik dapat mengetahui kemudahan dan kehebatan alam semesta sehingga menambah iman mereka kepada Allah swt.

Materi untuk siswa SD disajikan dan ditumbuhkan kebiasaan menyayangi tumbuh-tumbuhan, hewan dan lingkungannya serta ikut memeliharanya, menanamkan rasa syukur atas segala nikmat Allah SWT menjelaskan makanan

dan minuman yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan.

Mata pelajaran PAI di SD penjabarannya diarahkan pada pokok-pokok materi seperti keimanan, ibadah, akhlak, dan ajaran agama seperti membaca Alqur'an, shalat, puasa, serta akhlak yang didasarkan pada tuntunan Alqur'an dan asunnah serta sejarah Islam²⁶.

3. Peserta Didik

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam pengajaran, tanpa ada siswa tidak terjadi proses belajar mengajar. Menurut psikologi modern anak (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup, yang mereaksi, berbuat dan sebagainya. Organisme hidup yang memiliki suatu kebutuhan, minat, intelek dan masalah tertentu. Anak juga tidak tinggal diam melainkan aktif, bersifat unik memiliki bakat dan kematangan berkat adanya pengaruh lingkungan.²⁷

Oleh karena itu dalam mengajar guru harus mengenal peserta didiknya sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Selain itu dengan memahami dan mengenal siswa maka dapat ditentukan bahan-bahan yang diberikan, prosedur mengajar yang digunakan serta mengadakan diagnosis atas kesulitan.

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 134-135

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 101

4. Guru

Guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Guru juga merupakan jabatan profesional maka untuk menjadi guru harus memenuhi syarat :

1. Mempunyai bakat menjadi guru
2. Mempunyai keahlian sebagai guru
3. Mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi.
4. Mempunyai mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Mempunyai pengalaman dan pengetahuan luas.
7. Guru adalah seorang warga negara yang baik²⁸

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator.
- b. Guru sebagai Pengelola kelas.
- c. Guru sebagai mediator.
- d. Guru sebagai mediator dan fasilitator.²⁹

Dalam proses belajar mengajar guru melaksanakan tugas

1. Merencanakan

²⁸ Ibid. hal. 118

²⁹ Moh uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), hal. 9-11

Sebelum guru melaksanakan poses belajar mengajar guru merencanakan dulu apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan yang dibuat oleh guru biasanya dituangkan dalam satuan pelajaran.

Perencanaan itu meliputi :

- a. Tujuan yang hendak dicapai
 - b. Bahan pelajaran yang akan disampaikan
 - c. Metode yang akan digunakan
 - d. Evaluasi
2. Melaksanakan Pengajaran

Perencanaan yang telah dibuat kemudian dituangkan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanakan pengajaran meliputi kegiatan pre test, proses dan post test.

3. Memberikan balikan

Menurut Stone dan Nelson, balikan mempunyai fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar salah satu alasan yang dikemukakan adalah bahwa belajar itu ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan.

Upaya memberikan balikan dilakukan dengan jalan evaluasi. Hasil dari evaluasi harus diberikan kepada siswa, sehingga siswa mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan dalam belajar.³⁰

³⁰ Muhamad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo,2000), hal. 4-6

5. Metode Pengajaran PAI

Metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat menjadi materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu seorang guru dalam memilih metode mengajar harus memperhatikan faktor-faktor dalam menggunakan metode yaitu :

1. Peserta didik
2. Tujuan yang akan dicapai
3. Situasi
4. Kemampuan guru³¹

Dalam pengajaran PAI ada banyak metode yang bisa digunakan, diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode Tanya jawab, metode sosisodrama, metode pemberian tugas, metode drill, dan sistem regu.

Disamping metode-metode diatas dalam melaksanakan pendidikan agama setiap pendidik atau guru dapat melaksanakan kegiatan seperti pergaulan, suri tauladan dan mengajak dan mengamalkan.

Metode pengajaran PAI di sekolah dasar harus disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan siswa pada

³¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung :Tarsito, 1984), hal. 97

umumnya yaitu mulai dengan contoh, teladan, pembiasaan dan latihan, kemudian berangsur-angsur memberikan penjelasan secara logis dan maknawi.

6. Alat Pengajaran PAI

Menurut Sutari Imam Barnadip, Alat dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan.³²

Banyak alat pengajaran yang dapat digunakan untuk pendidikan agama disekolah, seperti:

1. Media tulis, seperti Alqur'an, hadis, tauhid, fiqih, sejarah.
2. Benda-benda alam, seperti: manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dll.
3. Gambar-gambar, lukisan, diagram, peta dan grafik.
4. Gambar yang diproyeksikan baik dengan alat atau tanpa suara, seperti: foto, slide, film trip, televisi, video dll.
5. Audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset tape, radio dan sebagainya.³³

Dalam buku metodik khusus pendidikan agama, disebutkan bahwa alat pendidikan yang dapat digunakan dalam pengajaran agama dapat dibedakan menjadi beberapa macam

1. Alat pengajaran klasikal

³² Sutari Imam Barnadip, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta : FIP IKIP, 1984), Hal. 95

³³ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hal.196

yakni alat-alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama-sama dengan siswa.

2. Alat pengajaran individual

Yakni alat-alat dimiliki oleh masing-masing guru dan siswa.

3. Alat peraga

Yakni alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas atau memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan³⁴

7. Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar yaitu:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru³⁵

Untuk melakukan evaluasi ada beberapa cara yaitu:

a. Teknik tes

Teknik tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar. Teknik tes dapat diberikan kepada siswa secara tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

b. Teknik non tes

³⁴ Suhairini, Abdul Ghofir, Slamet As, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 51

³⁵ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hal. 111

Teknik non tes digunakan untuk menilai karakteristik lainnya yang mencakup segi afektif siswa, misal sikap dan minat. Ditinjau dari pelaksanaannya non tes dapat berupa wawancara, observasi, pengamatan dan ceklis

Dengan diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi, maka perlu diadakan pembenahan dalam semua aspek pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah ada tiga variabel yang tidak bisa ditinggalkan yaitu guru, kurikulum, dan pegajaran.³⁶ Sebuah kurikulum didalamnya memuat nilai-nilai yang akan ditransformasikan kepada siswa. Kemudian agar nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum itu dapat sampai kepada siswa maka dilaksanakan dengan proses pembelajaran.

Itulah sebabnya setiap perkembangan kurikulum harus selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pembelajaran. Begitu juga ketika dihadapkan dengan hal-hal baru yang berkaitan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi akan terjadi perubahan dalam pembelajaran karena dalam KBK terdapat tiga landasan teoritis yang mendasarinya yaitu

1. Adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke pembelajaran individual.
2. Pengembangan konsep belajar tuntas

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hal. 1

3. Pendefinisian kembali terhadap bakat.³⁷

Hal tersebut akan mempunyai implikasi terhadap pembelajaran diantaranya adalah :

1. Pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual meskipun dilakukan secara klasikal dan perlu memperhatikan perbedaan peserta didik
2. Perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode, media yang bervariasi sehingga memungkinkan setiap peserta didik belajar dengan tenang.
3. Pembelajaran perlu diberikan waktu yang cukup.³⁸

Menurut E. Mulyasa pembelajaran dalam menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi bisa dilakukan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu kualitas pembelajaran dapat dilihat dari persiapan guru mengajar yang sistematis, penyampaian materi yang sistematis dan menggunakan berbagai variasi dalam penyampaian baik media, metode, suara maupun gerak, waktu pembelajaran yang tersedia digunakan secara efektif, motivasi belajar mengajar cukup tinggi serta terdapat hubungan interaktif antara guru dan siswa.

Selain itu peningkatan kualitas pembelajaran juga bisa dilakukan dengan peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik serta peningkatan disiplin sekolah.

³⁷ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 41

³⁸ *Ibid.* hal. 41

1. Peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik (siswa)

Peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi penting karena selama ini yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah membentuk manusia-manusia robot yang hanya menghafal data-data yang tidak mempunyai arti. Padahal proses pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan maka sejak awal siswa harus memposisikan diri sebagai subyek yang kreatif siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan tetapi juga berbuat karena pada hakekatnya pembelajaran adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi pengalaman belajar.

Aktivitas belajar banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi. Menurut Paul D. Dierich kegiatan belajar mencakup kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental dan kegiatan emosional³⁹. Pembelajaran yang menekankan pada peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik maka pengajaran lebih bermakna karena siswa akan mencari pengalaman sendiri sehingga secara langsung mengalami sendiri. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus bisa meningkatkan aktivitas siswa. Untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa percaya diri pada

³⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal. 172-173

peserta didik untuk mengurangi rasa takut, memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas, melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya, memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan otoriter serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran⁴⁰.

Untuk dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik bisa dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif maka pembelajaran yang konstruktif perlu dijalankan. Pembelajaran yang konstruktif merupakan pembelajaran yang menekankan proses pembentukan pengetahuan oleh siswa sendiri. Belajar bukan hanya mengumpulkan banyak fakta melainkan menemukan sesuatu (pengetahuan) dan mengalami pemikiran.

Cara siswa melakukan kegiatan belajar dilihat dari tiga cara yaitu individual, kelompok dan klasikal.⁴¹ Banyak metode mengajar yang bisa digunakan namun guru tidak boleh terpaku pada satu metode karena setiap metode ada kekurangan dan kelebihan. Untuk menjaga dan memelihara daya kreatif dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar guru harus bisa mengkombinasikan metode yang digunakan. Kombinasi metode sebagai berikut:

⁴⁰ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hal. 107

⁴¹ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1988) hal.

- a. Ceramah, Tanya Jawab dan Tugas.
- b. Ceramah, diskusi dan tugas.
- c. Ceraamah, demonstrasi dan eksperimen.
- d. Ceramah, sosiodrama dan diskusi.
- e. Ceramah, problem solving dan tugas.
- f. Ceramah, demonstrasi dan latihan.
- g Simulasi atau bermain peran.⁴²

Dalam hal ini guru bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik dan apa yang tidak baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian

2. Meningkatkan Disiplin Sekolah

Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik terutama disiplin diri untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk disiplin.⁴³

3. Peningkatan Motivasi Belajar

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan agar motivasi belajar tetap dimiliki oleh siswa ada hal yang bisa

⁴²*Ibid*, hal. 51-57

⁴³ E.Mulyasa, *Op.Cit.*, hal. 109

dilakukan yaitu dengan memberi angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, persaingan, penilaian, karyawisata, film pendidikan dan belajar melalui radio⁴⁴.

Motivasi untuk belajar yang telah tertanam dalam diri siswa dapat membantu siswa untuk mempermudah siswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas dalam belajar motivasi juga akan menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, penulis membagi menjadi empat bab yaitu

Bab I. Pendahuluan

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, metode analisis data, telaah pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum SDIT Hidayatulloh Balong Donoharjo Ngaglik Sleman.

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan kondisi lapangan yang menjadi obyek penelitian dalam bagian ini dibahas tentang letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan SDIT Hidayatullah Balong, visi dan misi SDIT Hidayatullah Balong, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, lingkungan pendidikan, dan keadaan sarana dan prasarana.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hal. 158

Bab III. Proses Pembelajaran PAI Di SDIT Hidayatullah Balong

Bab ini adalah tema yang menjadi kajian inti yang membahas tentang proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong yang meliputi tujuan pembelajaran PAI, materi dan alokasi waktu, pendekatan, metode, strategi, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong.

Bab IV. Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas, akhirnya penulis dapat menyimpulkan :

1. Proses Pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong Dalam Menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah dengan melakukan usaha
 - a. Penentuan Standar Kualitas Lulusan
 1. Terbiasa dan mampu mengerjakan ibadah-ibadah praktis dengan sungguh-sungguh dan ringan hati sesuai dengan sunnah rasul berupa bacaan, dzikir dan gerakannya.
 2. Terbiasa dan mampu mengerjakan kebiasaan atau adab Rosulullah
 3. Memiliki kemampuan membaca Alqur'an dengan tartil
 4. Mempunyai kemampuan menghafal Alqur'an
 - b. Materi Pembelajaran PAI dalam menghadapi KBK :
 1. Materi-materi yang ada dalam kurikulum nasional
 2. Materi tadarus, tahfidz dan praktek shalat.
 - c. Dalam proses pembelajaran PAI di SDIT Hidayatullah Balong menggunakan pendekatan terpadu yang meliputi: Pendekatan Keimanan, Pendekatan Pengalaman, Pendekatan Pembiasaan, Pendekatan Rasional, Pendekatan Emosional, Pendekatan Fungsional, Pendekatan Keteladanan

d. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran yang digunakan adalah meliputi metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode pembelajaran yang ditujukan untuk penguasaan keterampilan yang merupakan alat kunci sebagai seorang pembelajar mandiri yaitu metode membaca dan menulis terampil, metode ceramah, diskusi, , bermain peran, demonstrasi, latihan dan lain-lain.

Metode pembelajaran di luar kelas yaitu metode pembiasaan, metode teladan, metode persahabatan, metode targhib dan metode tarhib.

e. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Dalam Kelas Penuh diantaranya tim pendengar, pembelajaran terbimbing, membuat catatan.

2. Strategi Untuk Merangsang Diskusi

3. Strategi Untuk Belajar Mandiri

f. Langkah-langkah pembelajaran meliputi pre tes, inti dan post tes

g. Evaluasi pembelajaran PAI yang digunakan di SDIT Hidayatullah Balong belum banyak mengalami perubahan karena evaluasi yang digunakan adalah menggunakan tes tertulis, lisan dan perbuatan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran PAI di SDIT

Hidayatullah Balong Dalam Menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi

a. Faktor Pendukung

1. Lingkungan Pendidikan

2. Kerjasama Dengan Orang Tua Murid

b. Faktor Penghambat

1. Guru kesulitan dalam menyusun jadwal pembelajaran
2. Masih ada orang tua yang kurang memperhatikan buku penghubung.
3. Sarana dan prasana minin.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Sebagai orang yang paling bertanggung jawab, sebaiknya selalu mengusahakan terpenuhinya berbagai fasilitas yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran PAI
- b. Perlu selalu membina hubungan yang baik dengan para guru serta berusaha meningkatkan kualitas profesionalnya.

2. Kepada Guru PAI

- a. Sebagai guru sebaiknya selalu memotivasi siswa dan berusaha membangkitkan minat siswa dalam belajar.
- b. Perlu selalu sabar dalam menghadapi siswa yang beraneka ragam.
- c. Perlu selalu berusaha meningkatkan kualitas profesinalnya.

3. Kepada Siswa

- a. Siswa sebagai penerus masa depan agama dan bangsa sebaiknya lebih aktif dalam belajar agar nantinya memperoleh hasil yang baik.
- b. Sebaiknya siswa tidak takut mencoba sesuatu yang baru.
- c. Jika mengalami kesulitan dalam belajar, jangan merasa segan bertanya.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah, Penulis panjatkan keharibaan Illahi Robbi yang telah melimpahkan segala rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dari segi moril maupun materiil sejak dari penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan mereka mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Sebagai kata penutup, penulis harapkan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Juli 2003

Penulis

(Nur Khotimah)

Daftar Pustaka

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media 1992
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Bernas, *Menyongsong Kurikulum Baru*, 22 Januari 2002
- Depag RI, *Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Ibtidaiyah*, 2003
- _____, *Kurikulum dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Ibtidaiyah*, 2003
- Dimiyati, Mulyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar*, Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2001
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1989
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosdakarya, 2002)
- Ikhlas Beramal, *Kompetensi*, Nomor 22 Tahun V Mei 2002
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Nomor 22 Tahun V Mei 2002
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Moh uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhamad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000
- Muhamad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Kerjasama AK Group dan Indra Buana, 1995
- Nana Sudjana, *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- _____, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1988
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Paul Suparna SJ, R. Rohandi, G. Sukadi, St. Kartono, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, 2002

_____, *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*, 2002

_____, *Ringkasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2002

_____, *Ringkasan Penilaian Berbasis Kelas*, 2002

Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2002

Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rajawali Press, 1994

Sutari Imam Barnadip, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : FIP IKIP, 1984

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989

Suyanto, Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2002

Totok Ariyanto, *Menyongsong Kurikulum Baru*, Bernas 22 januari 2002

Ujang Sukandi, Suud Karim A, S. Belen Maskur, *Belajar Aktif Apa, Mengapa dan Bagaimana*, Jakarta: The British Council, 2001

Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung :Tarsito, 1984

Winarno Surachmad, *Pengantar penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1990

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama,, 1994

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992

Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983